

## Doktrin Gereja : *Eklesiologi*

Martha Tesalonika<sup>1</sup>, Irma Nelyani<sup>2</sup>, Karina Onmilka<sup>3</sup>, Sarmauli<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Jl. Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya,  
Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Email [marthatesalonika28@gmail.com](mailto:marthatesalonika28@gmail.com)<sup>1</sup>, [irmanelyani@gmail.com](mailto:irmanelyani@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[karinaonmilka@gmail.com](mailto:karinaonmilka@gmail.com)<sup>3</sup>, [sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id](mailto:sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *Ecclesiology, also known as church doctrine, is a field in Christian theology that examines the character, structure, mission, and role of the church as a religious institution. The study of ecclesiology highlights the relationship between the church and God, its people, and the world, and examines how the church plays a role in salvation and ministry. Aspects discussed in ecclesiology include the origins of the church, authority and hierarchy, sacraments, and the church's obligations in evangelization. Apart from that, this doctrine also underlines the importance of unity, holiness and social responsibility of the church amidst the challenges of the times. Through ecclesiology, the church affirms its identity as a community of believers called to carry out a divine mission in the world.*

**Keywords:** *Ecclesiology, Church, Doctrine*

**Abstrak.** Eklesiologi, yang juga dikenal sebagai doktrin gereja, adalah salah satu bidang dalam teologi Kristen yang mengkaji karakter, struktur, misi, dan peran gereja sebagai institusi religius. Studi eklesiologi menyoroti hubungan antara gereja dengan Tuhan, umatnya, dan dunia, serta mengkaji bagaimana gereja berperan dalam keselamatan dan pelayanan. Aspek-aspek yang dibahas dalam eklesiologi meliputi asal-usul gereja, otoritas dan hierarki, sakramen, serta kewajiban gereja dalam penginjilan. Selain itu, doktrin ini juga menggarisbawahi pentingnya kesatuan, kesucian, dan tanggung jawab sosial gereja di tengah tantangan zaman. Melalui eklesiologi, gereja menegaskan identitasnya sebagai komunitas umat beriman yang dipanggil untuk melaksanakan misi ilahi di dunia.

**Kata kunci:** Eklesiologi, Gereja, Doktrin

### 1. LATAR BELAKANG

Agama telah memainkan peran penting dalam sejarah umat manusia, terutama dalam perkembangan nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya. Sejarah gereja mencerminkan perjalanan panjang gereja-gereja yang muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari awal masuknya agama Kristen hingga perkembangannya saat ini. Sejarah gereja tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga terkait erat dengan persoalan politik dan sosial yang telah mempengaruhi kemajuan dunia. Doktrin Gereja Eklesiologi menjelaskan pemahaman tentang gereja sebagai tubuh Kristus dan perannya dalam membawa keselamatan bagi umat manusia. Doktrin ini menjadi landasan bagi kehidupan gereja sebagai komunitas yang dipimpin oleh Roh Kudus. Pokok-pokok dalam doktrin ini mencakup berbagai aspek seperti struktur gereja, sakramen, dan otoritas gereja. Gereja dipandang sebagai tubuh Kristus yang terdiri dari para umat percaya, dipimpin oleh pemimpin rohani seperti uskup dan pendeta.

Sakramen, seperti baptisan dan Ekaristi, adalah sarana yang diberikan Allah kepada gereja untuk memperkuat iman umat dan membangun hubungan dengan-Nya. Dalam praktiknya, gereja juga diberikan wewenang oleh Allah untuk memberitakan Injil dan membimbing umat menuju keselamatan. Hal ini mencakup tanggung jawab gereja dalam memberikan ajaran moral serta mengatur ibadah yang benar. Pemahaman tentang Doktrin Gereja Eklesiologi ini penting bagi setiap umat Kristen, karena melalui pemahaman tersebut, kita dapat menjalankan peran kita sebagai bagian dari gereja dengan baik. Gereja bukan hanya tempat untuk beribadah, tetapi juga wadah untuk membangun hubungan dengan sesama umat Kristen dan melayani sesuai panggilan kita masing-masing. Dengan pemahaman yang benar tentang doktrin ini, kita dapat hidup sebagai umat Kristiani yang setia dan tekun dalam mengikuti Kristus serta melayani sesama. Semoga kita semua terus bertumbuh dalam iman dan kasih di dalam gereja, sebagai satu tubuh Kristus yang bersatu dalam kasih Allah. Amin. Istilah “gereja” berasal dari kata Yunani “ekklesia,” yang berarti “majelis” atau “jemaat.”

Dalam konteks Kristiani, gereja mengacu pada sekelompok orang percaya yang dipanggil untuk menyembah dan mengikuti ajaran Yesus Kristus. Selain itu, gereja berperan dalam membimbing umat manusia menuju kehidupan spiritual dan moral. Seiring waktu, perkembangan gereja telah menghasilkan berbagai tradisi gereja yang mengatur ibadah, doktrin, dan budaya jemaat. Aturan-aturan ini dibuat untuk menjaga kesucian dan persatuan gereja dalam menjalankan misinya. Dalam berbagai agama, peraturan gereja berfungsi sebagai pedoman untuk menjaga hubungan antarjemaat dan antara jemaat dan pemimpin gereja.

Selain itu, sistem kepemimpinan atau tata kelola gereja juga penting untuk menjaga stabilitas dan kesinambungan institusi ini. Organisasi gereja berbeda-beda menurut agama dan tradisi. Beberapa gereja mengikuti sistem episkopal yang dipimpin oleh seorang uskup, sementara yang lain menggunakan sistem presbiteral dan kongregasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa gereja secara setia menerapkan ajaran Alkitab dan prinsip-prinsip iman Kristen. Dengan memahami sejarah gereja, makna gereja, termasuk tradisi dan institusinya, kita akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya peran gereja dalam kehidupan individu dan masyarakat secara luas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel tentang doktrin gereja ini adalah metode studi literatur atau pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel teologi, serta karya dari para ahli yang berhubungan dengan doktrin gereja. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji berbagai pandangan teologis mengenai konsep gereja, gereja lokal, serta peraturan gereja seperti baptisan, baptisan anak, perjamuan kudus, dan pemerintahan gereja dalam teologi Kristen. Penelitian ini juga melibatkan penelaahan teks Alkitab, interpretasi, serta kajian historis dan kontemporer terkait doktrin gereja. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan kritis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teologi serta dampak dari doktrin gereja dalam kehidupan umat Kristen. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan yang mengandalkan data dari berbagai sumber tertulis. Meskipun penelitian kepustakaan sering disamakan dengan studi pustaka, keduanya berbeda. Studi pustaka adalah tinjauan teoretis atau landasan teori, sementara penelitian kepustakaan sepenuhnya didasarkan pada kajian terhadap karya-karya tertulis, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari berbagai buku dan karya ilmiah terkait dengan topik yang diteliti untuk memperoleh data yang sesuai. Setelah data yang relevan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data secara sistematis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Doktrin Gereja adalah aspek mendasar dari kehidupan iman Kristiani dan berfungsi sebagai panduan untuk memahami ajaran dan praktik Kristus. Melalui ajaran ini, manusia terinspirasi untuk mengeksplorasi kebenaran teologis yang memandu hubungan mereka dengan Tuhan dan satu sama lain. Ajaran Gereja bukan sekadar doktrin, melainkan landasan yang mengatur iman dan kehidupan umat Kristiani di seluruh dunia.

Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran Gereja sangatlah penting karena hal itu membentuk identitas dan misi Gereja dalam menginjili dan melayani masyarakat. Pengajaran ini juga membantu umat Kristiani menghadapi tantangan dan dinamika hidup dengan perspektif yang benar, sehingga memungkinkan mereka bertumbuh dalam iman dan memberikan kontribusi positif bagi komunitasnya.

Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran Gereja sangatlah penting karena hal itu membentuk identitas dan misi Gereja dalam menginjili dan melayani masyarakat.

### **Pengertian Gereja**

*Ekklesia* berasal dari kata Yunani “*ek*” yang berarti keluar dari dan “*kaleo*” yang berarti memanggil. Kata ini merujuk pada sekelompok orang yang berkumpul dalam suatu kota atau negara, di mana raja-raja kecil dapat memerintah bersama raja-raja besar, dengan pusat pemerintahannya adalah kerajaan Tuhan yang memanggil dan memilih Raja yang tertinggi, termasuk Yesus Kristus. Dari sini dapat dipahami bahwa gereja berarti orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju terang Yesus Kristus (S. Jonar, 2021).

Panggilan untuk meninggalkan kegelapan dan hidup dalam terang Yesus Kristus merupakan inti dari pesan *Ekklesia*. Setiap anggota gereja dipanggil untuk mengalami transformasi rohani, yaitu mengubah kehidupan yang sebelumnya jauh dari ajaran Allah menjadi kehidupan yang mencerminkan kasih dan kebenaran-Nya. Dalam konteks ekklesia, setiap anggota dianggap sebagai bagian dari “imam yang rajani,” artinya mereka dipanggil untuk melayani dan memimpin sesuai kapasitas masing-masing. Yesus Kristus sebagai Raja Tertinggi menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi semua anggota untuk menjalankan wewenang dan tanggung jawab mereka.

Gereja adalah komunitas orang-orang yang dipanggil oleh firman Allah melalui Yesus Kristus. Gereja dapat mengekspresikan dirinya dalam kehidupan jemaat, kelompok, dan kehidupan pribadi. Dalam semua situasi ini, umat Kristiani berusaha memahami dan menghargai apa yang telah Tuhan lakukan. Mereka mencari pekerjaan Tuhan di dunia dan hidup sesuai kehendak-Nya dalam setiap aspek kehidupan (Julianus, Mojau, & B.F. Drewes, 2007). Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran Gereja sangatlah penting karena hal itu membentuk identitas dan misi Gereja dalam menginjili dan melayani masyarakat. Pengajaran ini juga membantu umat Kristiani menghadapi tantangan dan dinamika hidup dengan perspektif yang benar, sehingga memungkinkan mereka bertumbuh dalam iman dan memberikan kontribusi positif bagi komunitasnya.

Doktrin Gereja adalah aspek mendasar dari kehidupan iman Kristiani dan berfungsi sebagai panduan untuk memahami ajaran dan praktik Kristus. Sebagai komunitas umat beriman, Gereja mempunyai peranan yang sangat penting dalam

mewartakan Injil dan melayani masyarakat. Gereja diartikan sebagai “komunitas umat beriman yang dipanggil untuk hidup dalam hubungan dengan Tuhan dan satu sama lain serta menjalankan misi Tuhan di dunia” (Nababan, 2018).

### **Gereja Lokal**

Gereja dipahami sebagai tubuh Kristus yang hidup, di mana setiap anggota memiliki peran dan fungsi yang unik. Pentingnya persatuan dalam keberagaman sangat ditekankan. Meskipun setiap individu berbeda, mereka saling bergantung satu sama lain untuk membentuk komunitas yang sehat. Melalui ibadah, komunitas merasakan kehadiran Tuhan dan membangun kehidupan spiritual mereka. Selain itu, pengajaran Alkitab yang akurat sangat penting untuk pertumbuhan iman. Gereja harus menjadi tempat di mana ajaran Firman Tuhan disajikan dengan tepat, sehingga anggota dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Misi gereja lokal tidak hanya berfokus pada kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkomitmen untuk melayani masyarakat. Ini mencakup penginjilan dan pelayanan kepada mereka yang membutuhkan, mencerminkan kasih Kristus terhadap dunia. Gereja harus aktif menjangkau mereka yang belum mengenal Kristus dan terlibat dalam kegiatan yang membawa perubahan positif dalam masyarakat (Stott John, 2006).

Gereja-gereja lokal memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan spiritual dan sosial umat beriman, serta berfungsi sebagai tubuh Kristus di mana kita dapat secara kolektif mengekspresikan iman kita. Ibadah di gereja bukan sekadar rutinitas, melainkan pengalaman mendalam di mana jemaat dapat merasakan kehadiran Tuhan dan memahami kasih-Nya. Gereja lokal yang sehat didasarkan pada “apa yang Tuhan katakan,” bukan “apa yang saya katakan.”

Gereja lokal yang bertumbuh dengan baik adalah yang menyusun misinya sesuai dengan tujuan Tuhan (Budi Tri Heru, 2018). Gereja lokal didefinisikan sebagai “komunitas orang percaya yang terhubung dalam hubungan komunal, berbagi iman yang sama, dan berupaya memenuhi panggilan Tuhan dalam konteks budaya tertentu” (Siregar W. M. H., 2020).

### **Peraturan Gereja**

Menurut Sproul.C.R (2012) dalam gereja terdapat beberapa peraturan, antara lain:

#### a. Baptisan

Baptisan merupakan tanda suci dari perjanjian baru, sebagai tanda bahwa Tuhan menepati janji-Nya kepada umat pilihan, yang diletakkan dalam perjanjian kasih karunia.

Baptisan memiliki banyak makna. Pertama, sebagai tanda penyucian dan pengampunan dosa. Kedua, baptisan menandakan bahwa seseorang telah dilahirkan kembali oleh Roh Kudus, yang berarti dikuburkan dan dibangkitkan bersama Kristus, didiami oleh Roh Kudus, dan disucikan dalam keluarga Allah. Kristus menetapkan bahwa baptisan dilakukan dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus.

Meskipun baptisan menandakan kelahiran kembali, itu tidak berarti orang yang dibaptis secara otomatis dilahirkan kembali. Sakramen baptisan mengajak umat untuk percaya kepada Yesus Kristus. Melalui baptisan, seseorang diterima sebagai anggota Gereja, dengan hak dan tanggung jawabnya. Tindakan penggabungan ini diungkapkan melalui orang yang membaptis atas nama Gereja, baik imam maupun awam (J.S, Rukiyanto.A.B, 2023).

Kuasa baptisan tidak terletak pada air, tetapi pada kuasa Tuhan. Fakta yang ditunjukkan oleh sakramen terjadi sebelum atau sesudah pemberian tanda baptisan. Dalam Perjanjian Lama, simbol perjanjian adalah sunat, yang merupakan salah satu tanda keimanan. Di kalangan orang dewasa, seperti Abraham, terdapat iman sebelum tanda sunat. Sementara bagi anak-anak mukmin, tanda sunat diberikan sebelum mereka beriman, seperti yang terjadi pada Ishak. Baptisan digambarkan sebagai “tindakan simbolis yang menandakan pengakuan iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan komitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran-ajaran-Nya” (Sukoco. M, 2019).

#### b. Baptisan Anak

Baptisan bayi digambarkan sebagai “pengakuan atas anugerah Tuhan kepada anak-anak, dan orang tua serta gereja berperan dalam memperkenalkan iman kepada anak-anak sejak usia dini” (Siahaan.W.L, 2020). Baptisan anak tidak hanya sekedar simbol, namun juga merupakan ekspresi harapan dan keyakinan orang tua bahwa anaknya akan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual. Melalui partisipasi gereja dalam baptisan, orang tua meneguhkan komitmen mereka untuk mengajar anak-anak mereka dalam ajaran Kristus. Pembaptisan bayi disebut “suatu tindakan yang mengakui bahwa anak adalah bagian dari perjanjian Tuhan, bagian penting dari umat beragama” (Simanjuntak. H.T, 2021). Artinya pembaptisan anak bukan sekedar upacara saja, namun menunjukkan harapan orang tua terhadap tumbuhnya keimanan dan ilmu ketuhanan anaknya. Pembaptisan anak berarti anak tersebut diterima dalam komunitas jemaat, dimana ia akan bertumbuh dalam ajaran Kristus.

Baptisan anak juga bisa diartikan sebagai perbuatan yang menunjukkan pengetahuan akan rahmat Tuhan terhadap anak, dan tanggung jawab orang tua dan gereja untuk mendidik anak beriman” (Gultom. R.M, 2023). Artinya pembaptisan anak merupakan langkah awal dalam perjalanan keagamaan, dimana orang tua mampu mengajarkan prinsip-prinsip iman kepada anaknya. Melalui baptisan, Gereja menunjukkan bahwa anak adalah bagian dari komunitas umat beriman dan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam mendukung perkembangan rohani anak.

### c. Perjamuan Kudus

Dalam Perjamuan Kudus, roti melambangkan tubuh Kristus dan anggur melambangkan darah Yesus yang ditumpahkan untuk pengampunan dosa, menekankan dasar-dasar iman Kristen tentang penebusan. Dengan mengonsumsi roti dan anggur selama Perjamuan Kudus, umat beriman secara simbolis berpartisipasi dalam mengenang pengorbanan Kristus, sehingga memperkuat hubungan spiritual mereka dengan iman dan ajaran Kristen (Ligawan Saputra Andry, 2024). Dalam Perjamuan Kudus disebut sebagai “cara Tuhan menguatkan iman umat-Nya, dimana kita diingatkan akan kasih dan pengorbanan Kristus” (Sitorus, 2021). Artinya Perjamuan Kudus bukan sekedar ritual, tetapi juga kesempatan bagi umat untuk merefleksikan hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Melalui pesta ini, jemaat diajak untuk merasakan kehadiran Kristus secara rohani dan memperbaharui komitmen mereka terhadap kehidupan cinta dan pengorbanan.

Perjamuan Kudus juga disebut sebagai “tindakan sakramental yang mendalam, yang mengingatkan kita akan kasih Kristus dan mengajak kita untuk bersama-Nya dan satu sama lain” (Siahaan. W L, 2022). Pentingnya perjamuan sebagai cara memperbaharui keimanan dan komitmen kita kepada Tuhan. Melalui perjamuan ini, umat beriman dipanggil untuk merenungkan pengorbanan Kristus dan merayakan anugerah keselamatan yang telah mereka terima.

### **Pemerintahan Gereja**

Penatua dalam gereja sering kali dipahami sebagai orang yang menggembalakan, memimpin, dan mengasuh jemaat. Namun, sering kali kita melupakan bahwa peran utama penatua sebenarnya adalah menjalankan pemerintahan dalam gereja. Semua aspek kepemimpinan, pengembalaan, dan pengasuhan bertujuan untuk mendukung pengaturan dan pemerintahan. Alkitab memang tidak secara eksplisit menyebut penatua sebagai pengajar atau gembala, meskipun dalam 1 Petrus disebutkan bahwa penatua menggembalakan umat Allah (Yasperin, Lee Witness, 2021).

Pemerintahan gereja diartikan sebagai “kekuatan militer yang mengatur dan membimbing jemaat untuk menjalankan misi gereja, yang harus didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab” (Gultom R.M., 2021). Pemerintahan Gereja berupaya menjaga ketertiban, memberikan bimbingan rohani, dan memastikan bahwa semua anggota jemaat dapat berperan serta dalam kebaktian. Pentingnya kepemimpinan di mana para pemimpin gereja tidak hanya dengan memimpin tetapi juga melayani.

Pemerintahan gereja adalah “proses kepemimpinan dan pengelolaan yang bertujuan untuk menguatkan jemaat dalam bekerja dan berdakwah” (Sitorus. R.H.P, 2023). Struktur kepemimpinan gereja harus mencerminkan prinsip-prinsip Alkitab dan menekankan pelayanan pastoral dan pelayanan pastoral. Perlunya para pemimpin gereja untuk bertindak sebagai pelayan yang mengutamakan kebutuhan komunitasnya dan menekankan pentingnya kolaborasi dalam pengambilan keputusan sehingga semua anggota merasa diikutsertakan dalam misi gereja.

Tata kelola gereja adalah “struktur dan sistem yang mengatur hubungan antara pemimpin dan umat dengan tujuan mencapai visi dan misi gereja” (Siahaan, 2021). Pemimpin gereja harus transparan dan akuntabel, dan pemimpin gereja bertindak sebagai pelayan untuk mendukung pertumbuhan rohani jemaatnya. Dengan tata kelola yang baik, gereja dapat secara efektif melayani komunitas dan menyebarkan Injil.

Pemerintahan Gereja juga didefinisikan sebagai “suatu sistem pengorganisasian dan pengarahan jemaat dalam pelaksanaan urusan publik berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab” (Gultom. R. M, 2022). Pemerintahan gereja harus inklusif dan melibatkan seluruh anggota jemaat dalam pengambilan keputusan. Pentingnya pemimpin gereja dalam memberikan kepemimpinan spiritual dan menjaga kohesi masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

1. *Ekklesia* berasal dari kata Yunani “*ek*” yang berarti keluar dari dan “*kaleo*” yang berarti memanggil. Dari sini dapat dipahami bahwa gereja berarti orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju terang Yesus Kristus. Panggilan untuk meninggalkan kegelapan dan hidup dalam terang Yesus Kristus merupakan inti dari pesan *Ekklesia*. Gereja adalah komunitas orang-orang yang dipanggil oleh firman Allah melalui Yesus Kristus.
2. Gereja dipahami sebagai tubuh Kristus yang hidup, di mana setiap anggota memiliki peran dan fungsi yang unik. Pentingnya persatuan dalam keberagaman



sangat ditekankan. Gereja lokal didefinisikan sebagai “komunitas orang percaya yang terhubung dalam hubungan komunal, berbagi iman yang sama, dan berupaya memenuhi panggilan Tuhan dalam konteks budaya tertentu”.

3. Gereja terdapat beberapa peraturan, antara lain: baptisan, baptisan anak, dan perjamuan kudus. Baptisan merupakan tanda suci dari perjanjian baru, sebagai tanda bahwa Tuhan menepati janji-Nya kepada umat pilihan, yang diletakkan dalam perjanjian kasih karunia. Baptisan anak digambarkan sebagai “pengakuan atas anugerah Tuhan kepada anak-anak, dan orang tua serta gereja berperan dalam memperkenalkan iman kepada anak-anak sejak usia dini. Dan dalam Perjamuan Kudus roti melambangkan tubuh Kristus dan anggur melambangkan darah Yesus yang ditumpahkan untuk pengampunan dosa, menekankan dasar-dasar iman Kristen tentang penebusan.
4. Penatua dalam gereja sering kali dipahami sebagai orang yang menggembalakan, memimpin, dan mengasuh jemaat. Namun, sering kali kita melupakan bahwa peran utama penatua sebenarnya adalah menjalankan pemerintahan dalam gereja.

## 5. DAFTAR REFERENSI

- Budi Tri Heru. (2018). *High impact living: 12 prinsip kehidupan yang selaras dengan dinamika kerajaan Allah untuk membawa hidup Anda berdampak kuat bagi keluarga, masyarakat, dan gereja*. Yogyakarta: ANDI.
- Gultom, R. M. (2021). *Dasar-dasar teologi gereja*. Jakarta: Penerbit Pelayanan.
- Gultom, R. M. (2022). *Teologi gereja dan pelayanan*. Jakarta: Penerbit Kasih.
- Gultom, R. M. (2023). *Sakramen dan teologi gereja*. Jakarta: Penerbit Kasih.
- Jonar, S. (2021). *Ekklesiologi gereja yang kelihatan dan tak kelihatan: Dipanggil dan dikuduskan untuk memberitakan karya penyelamatan Kristus*. Yogyakarta: PBMR ANDI.
- Julianus, M., & Drewes, B. F. (2007). *Apa itu teologi?: Pengantar ke dalam ilmu teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ligawan Saputra, A. (2024). *Perjamuan kudus: Hakikat dan makna menurut John Calvin*. Malang: LPPM Sekolah Tinggi Teologi Aletheia.
- Nababan, A. S. (2018). *Teologi gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- R. Tampulon. (2016). *Teologi sistematik: Memahami ajaran-ajaran dasar Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Rukiyanto, A. B. J. S. (2023). *Mengenal tujuh sakramen*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Siahaan, A. W. L. (2021). *Teologi gereja*. Jakarta: BKP Gunung Mulia.
- Siahaan, A. W. L. (2022). *Teologi sakramen*. Jakarta: Penerbit Kasih.
- Siregar, W. M. H. (2020). *Gereja: Sebuah tinjauan teologis*. Jakarta: Penerbit LPKB.
- Sitorus, R. H. P. (2021). *Teologi praktis gereja*. Jakarta: Penerbit Nusa.
- Sitorus, R. H. P. (2023). *Kepemimpinan gereja*. Jakarta: Penerbit Nusa.
- Sproul, C. R. (2012). *Kebenaran-kebenaran dasar iman Kristen*. Malang: Literatur Saat.
- Stott, J. (2006). *Pengertian gereja lokal*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sukoco, M. (2019). *Dasar-dasar teologi Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yasperin, L. W. (2021). *Kepengurusan penatua atas gereja*. Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil.